

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pengujian dan perhitungan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan besar. Indeks Williamson di Provinsi Jawa Timur, baik antar Kabupaten, antar Kota, maupun Provinsi Jawa Timur tanpa Kota Surabaya tergolong tinggi, yang artinya “Ketimpangan antar daerah di Provinsi Jawa Timur sangat tinggi”. Selain itu Hipotesis Kuznets 50 tahun lalu juga **tidak terbukti** karena seluruh pengelompokan daerah baik Provinsi Jawa Timur, antar Kabupaten, antar Kota, dan Provinsi Jawa Timur tanpa Surabaya tidak membentuk huruf U terbalik pada tahun 2010 hingga 2017.

Tingginya ketimpangan daerah dikarenakan oleh beberapa faktor seperti lokasi, Sumber Daya Alam, dan Institusi Ekonomi Politiknya. Daerah daerah yang memiliki lokasi dekat dengan Ibu Kota Provinsi akan mendapat keuntungan ekonomis sebagai *efek domino* dari pertumbuhan ekonomi. Sedangkan daerah daerah yang memiliki lokasi berjauhan dengan Ibu Kota dan jauh dari pantai utara cenderung memiliki kesejahteraan rendah jika diukur dengan PDRB perkapita. Meskipun demikian daerah daerah yang memiliki Sumber Daya Alam yang tinggi dan memiliki basis Industri mendapat kesejahteraan yang lebih baik daripada daerah lain seperti Bojonegoro, Madiun, dan Malang.

5.2 Saran

Ada beberapa kebijakan yang saya usulkan kepada pemerintah ataupun academia kampus dalam penelitian ini. Pada awal pembangunan entah bagaimana ceritanya, industrialisasi digencarkan di Pulau Jawa. Pulau Jawa adalah Pulau yang subur terhadap jenis tanaman dan memiliki banyak kebudayaan. Sedangkan di pulau Kalimantan memiliki tanah yang relatif tandus daripada Pulau Jawa. Dari peristiwa ini saya merasa bahwa sebetulnya Pulau Kalimantan lebih cocok untuk kawasan Industri daripada Pulau Jawa. Oleh karena itu, saran utama saya adalah “Membuat Jawa Timur prioritas kawasan Wisata”. Sedangkan daerah daerah yang sudah memiliki basis Industri digunakan untuk menopang daerah sekitar dengan memperhatikan sangat serius terhadap kelestarian alam. Berikut saran yang saya usulkan kepada pemerintah maupun academia kampus untuk Provinsi Jawa Timur.

- Pembangunan Proyek besar di daerah Jawa Timur di fokuskan kepada daerah daerah tertinggal.
- Pembangunan proyek pemerintah di daerah daerah maju tidak menggunakan APBD ataupun APBN.
- Membuat kereta dagang lintas Provinsi dengan sistem pembiayaan “Mixed”.
- Memperbanyak kawasan hutan lindung, cagar alam dan suaka margasatwa
- Mengalihkan “Cetak Biru” perencanaan ekonomi yang merujuk Industri menjadi perencanaan ekonomi yang merujuk pada wisata.
- Memperkuat basis pertanian di Jawa Timur.